PENINGKATAN KINERJA PELAYANAN ANGKUTAN PERKOTAAN TRAYEK 8-14 DI KOTA PALEMBANG

IMPROVING THE PERFORMANCE OF URBAN TRANSPORTATION SERVICES ON ROUTE 8-14 IN PALEMBANG CITY

Nurain Husnan¹, Wijianto², Adithya Prayoga Saifudin³

¹Taruna Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu No. 89, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

²Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu No. 89, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

³Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu No. 89, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

E-mail : nurainhusnan67@gmail.com

Abstract

It can be seen from the existing conditions related to urban transportation services in Palembang City, low public interest is influenced by service performance such as headway which is still far below standard, long waiting time, and irregular scheduling. This causes people to continue to use private vehicles compared to urban transportation. Due to the poor service system and in the implementation of direct operations in the field there is a difference between the rates that have been set and the rates in the field, operators as providers of public transportation services earn very low income. This study aims to obtain the results of the analysis of determining the number of fleets in accordance with the number of requests for urban transportation services in Palembang City, where the results of this study indicate that the existing conditions of service performance in Palembang City are still not optimal and to conduct an evaluation of BOK rates to determine rates based on the operator's side, and the calculation of Ability To Pay (ATP) and Willingness To Pay (WTP) from the service user's side. After calculating the rates based on BOK, ATP, and WTP, a proposed rate will be obtained based on the BOK rate calculation, and become a recommendation for making a new tariff decree for local regulators. By improving the performance of urban transportation services according to minimum service standards, it can increase the use of public transportation modes in Palembang City.

Keywords : *Urban Transportation, Service Performance, Tariff, BOK, ATP, WTP*

Abstrak

Dapat dilihat dari kondisi eksisting terkait pelayanan angkutan perkotaan di Kota Palembang, minat masyarakat yang rendah dipengaruhi oleh kinerja pelayanannya seperti headway yang masih jauh dibawah standar, waktu tunggu yang lama, serta penjadwalan yang masih belum teratur. Hal ini menyebabkan masyarakat tetap menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan angkutan perkotaan. Karena buruknya sistem pelayanan tersebut serta dalam penyelenggaraan operasional secara langsung di lapangan terdapat perbedaan antara tarif yang sudah ditetapkan dan tarif di lapangan operator selaku penyedia jasa angkutan umum memperoleh pendapatan yang sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis penentuan jumlah armada yang sesuai dengan jumlah permintaan pelayanan angkutan perkotaan di Kota Palembang yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi eksisting kinerja pelayanan di Kota Palembang masih belum optimal serta melakukan evaluasi tarif BOK untuk mengetahui tarif berdasarkan sisi operator, dan perhitungan Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) dari sisi pengguna jasa. Setelah melakukan perhitungan tarif berdasarkan BOK, ATP, dan WTP akan didapatkan usulan tarif berdasarkan perhitungan tarif BOK, serta menjadi rekomendasi untuk pembuatan SK tarif yang baru bagi pihak regulator setempat. Dengan dilakukannya peningkatan kinerja pelayanan angkutan perkotaan sesuai standar pelayanan minimal dapat meningkatkan penggunaan pemilihan moda angkutan umum di Kota Palembang.

Kata kunci : Angkutan Perkotaan, Kinerja Pelayanan, Tarif, BOK, ATP, WTP

PENDAHULUAN

Berdasarkan Perwali Kota Palembang Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Tarif Angkutan Penumpang Umum dimana pada peraturan tersebut telah ditetapkan tarif angkutan perkotaan di Kota Palembang sebesar Rp4.900,00 untuk umum dan Rp3.000,00 untuk pelajar. Namun dalam penyelenggaraan operasional secara langsung di lapangan terdapat perbedaan antara tarif yang sudah ditetapkan dan tarif di lapangan, pada kondisi di lapangan beberapa pengguna angkutan hanya membayar lebih sedikit dari tarif yang sudah ditetapkan dikarenakan beberapa pengguna angkutan dengan perjalanan jarak pendek merasa mengalami kerugian karena harus membayar tarif yang sama seperti pengguna angkutan dengan perjalanan jarak jauh.

Kota Palembang dihadapkan pada situasi dimana semakin menurunnya kinerja pelayanan angkutan perkotaan, adapun beberapa permasalahan diantaranya adalah faktor muat yang rendah yaitu 11% sampai 26%, headway rata-rata kendaraan mencapai 32 menit, serta waktu tunggu yang lama mencapai 16 menit dimana hal tersebut tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 untuk headway dengan standar 5 – 10 menit, lay over time 5 – 10 menit dan load factor minimal 70% serta sistem penjadwalan angkutan perkotaan yang belum teratur. Hal ini menyebabkan angkutan perkotaan di Kota Palembang bukan menjadi pilihan utama bagi masyarakat. Karena buruknya sistem pelayanan tersebut sehingga kurangnya minat masyarakat menggunakan angkutan umum dan terdapat adanya perbedaan antara tarif yang sudah ditetapkan dan tarif yang ada di lapangan berpengaruh kepada operator selaku penyedia jasa angkutan umum memperoleh keuntungan rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data sekunder seperti data jumlah armada angkutan perkotaan yang masih beroperasi dan tarif yang berlaku. Lalu dilanjutkan dengan pengumpulan data primer seperti data inventarisasi angkutan perkotaan, data statis dan dinamis, data ATP dan WTP untuk menentukan tarif serta data komponen Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Tahapan yang terakhir adalah menarik kesimpulan yang dilengkapi dengan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usulan peningkatan kinerja pelayanan

Berdasarkan hasil dari analisis kinerja pelayanan kondisi eksisting angkutan perkotaan di Kota Palembang, terdapat beberapa parameter kinerja pelayanan angkutan perkotaan yang memiliki kinerja pelayanan yang baru. Hal ini disebabkan karena jumlah kendaraan yang beroperasi tidak seimbang dengan jumlah permintaan penumpang, sehingga menyebabkan angkutan perkotaan di Kota Palembang memiliki faktor muat yang rendah. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kinerja pelayanan angkutan perkotaan di Kota Palembang yaitu dengan menentukan jumlah armada yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kota Palembang.

Tabel 1 Perhitungan Jumlah Armada Optimal

Trayek	LF	LFBE	KO	KT	Pengurangan/ Penambahan Armada
Perumnas - Pasar Kuto	70%	118%	23	14	-9
Kenten Laut - Pasar Kuto	70%	119%	16	9	-7
Lemabang – Ampera	70%	111%	21	13	-8
Sayangan – Lemabang	70%	91%	15	12	-3
Tangga Buntung – Ampera	70%	87%	19	15	-4
Bukit Besar – Ampera	70%	91%	10	8	-2
Pakjo – Ampera	70%	125%	10	6	-4

Analisis Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)

Perhitungan Tarif Biaya Operasional Kendaraan menggunakan mekanisme perhitungan yang ada di dalam Surat Keputusan Jenderal Perhubungan Darat Nomor: KP.792/AJ.205/DRJD/2021 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP.2752/AJ.206/DRJD/2020. Dasar harga-harga yang digunakan dalam perhitungan BOK diatas didapat dari hasil survei ke toko penyedia onderdil kendaraan di Kota Palembang.

Berikut ini merupakan komponen-komponen biaya yang digunakan dalam menghitung biaya operasional kendaraan:

Tabel 2 Daftar Harga Komponen Biaya Operasional Kendaraan

NO.	JENIS KOMPONEN	SATUAN	HARGA
1	BBM (Pertalite)	Liter	Rp 10.000
2	Ban	Buah	Rp 400.000
3	Oli Mesin	Liter	Rp 45.000
4	Oli Gardan	Liter	Rp 35.000
5	Oli Transmisi	Liter	Rp 25.000
6	Kampas Rem	Buah	Rp 55.000
7	Gemuk	Kg	Rp 45.000
8	Minyak Rem	Liter	Rp 55.000
9	Filter BBM	Buah	Rp 40.000
10	Filter oli	Buah	Rp 35.000
11	Filter Udara	Buah	Rp 35.000
12	Retribusi	Kali	
13	Biaya STNK	Tahun	Rp 450.000
14	KIR	Kali	
15	Izin Usaha		
16	Izin Trayek		

Setelah dilakukan perhitungan terhadap Biaya Operasional Kendaraan, data BOK/Kendaraan-km dari setiap trayek digunakan untuk menghitung nilai tarif pokok/penumpang-km perhitungan tarif pokok/penumpang-km dengan rata-rata penumpang naik/trip yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan trayek Perumnas – Pasar Kuto memiliki tarif BOK sebesar Rp 6.132
2. Perhitungan trayek Kenten Laut – Pasar Kuto memiliki tarif BOK sebesar Rp 6.210
3. Perhitungan trayek Lemabang – Ampera memiliki tarif BOK sebesar Rp 5.769
4. Perhitungan trayek Sayangan – Lemabang memiliki tarif BOK sebesar Rp 4.611
5. Perhitungan trayek Tangga Buntung – Ampera memiliki tarif BOK sebesar Rp 4.408
6. Perhitungan trayek Bukit Besar – Ampera memiliki tarif BOK sebesar Rp 4.613
7. Perhitungan trayek Pakjo – Ampera memiliki tarif BOK sebesar Rp 6.788

Analisis Perhitungan *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP)

1. Berdasarkan Kemampuan Membayar Jasa Angkutan (ATP)
 - a) ATP rata-rata pada trayek Perumnas – Pasar Kuto sebesar Rp 6.385
 - b) ATP rata-rata pada trayek Kenten Laut – Pasar Kuto sebesar Rp 6.448
 - c) ATP rata-rata pada trayek Lemabang – Ampera sebesar Rp 6.128
 - d) ATP rata-rata pada trayek Sayangan – Lemabang sebesar Rp 5.168
 - e) ATP rata-rata pada trayek Tangga Buntung – Ampera Rp 5.004
 - f) ATP rata-rata pada trayek Bukit Besar – Ampera Rp 5.222
 - g) ATP rata-rata pada trayek Pakjo – Ampera Rp 6.999
2. Berdasarkan Berdasarkan Kesiediaan Mengeluarkan Imbalan Atas Jasa Angkutan (WTP)
 - a) WTP rata-rata pada trayek Perumnas – Pasar Kuto sebesar Rp 6.140
 - b) WTP rata-rata pada trayek Kenten Laut – Pasar Kuto sebesar Rp 6.283
 - c) WTP rata-rata pada trayek Lemabang – Ampera sebesar Rp 5.813
 - d) WTP rata-rata pada trayek Sayangan – Lemabang sebesar Rp 4.834
 - e) WTP rata-rata pada trayek Tangga Buntung – Ampera sebesar Rp 4.625
 - f) WTP rata-rata pada trayek Bukit Besar – Ampera sebesar Rp 4.837
 - g) WTP rata-rata pada trayek Pakjo – Ampera sebesar Rp 6.801

Analisis Perhitungan Kesesuaian Tarif Berdasarkan BOK, ATP dan WTP

Tabel 3 Perhitungan Tarif

NO	TRAYEK	TARIF DARI SISI OPERATOR	TARIF DARI SISI USER		USULAN TARIF
			ATP	WTP	
1	Perumnas - Pasar Kuto	Rp 6.132	Rp 6.385	Rp 6.140	Rp 6.132
2	Kenten Laut - Pasar Kuto	Rp 6.210	Rp 6.448	Rp 6.283	Rp 6.210
3	Lemabang - Ampera	Rp 5.769	Rp 6.128	Rp 5.813	Rp 5.769
4	Sayangan - Lemabang	Rp 4.611	Rp 5.168	Rp 4.834	Rp 4.611
5	Tangga Buntung - Ampera	Rp 4.408	Rp 5.004	Rp 4.625	Rp 4.408
6	Bukit Besar - Ampera	Rp 4.613	Rp 5.222	Rp 4.837	Rp 4.613
7	Pakjo - Ampera	Rp 6.788	Rp 6.999	Rp 6.801	Rp 6.788

Berdasarkan data diatas didapat hasil perbandingan antara tarif dari sisi operator dan sisi user. Dalam hal ini perlu dilakukan evaluasi tarif eksisting terhadap tarif BOK, tarif ATP dan WTP. Pada hasil analisis dapat diketahui tarif Biaya Operasional Kendaraan lebih kecil dibandingkan dengan tarif ATP dan WTP. Selain itu nilai ATP lebih besar daripada nilai WTP itu menunjukkan bahwa kebanyakan penumpang adalah kelompok choiced riders yang mana masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mobilitasnya mempunyai pilihan.

KESIMPULAN

1. Untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum di Kota Palembang maka dilakukan rasionalisasi jumlah armada agar dapat diperoleh jumlah armada ideal sehingga meningkatkan faktor muat angkutan kemudian setelah dilakukan rasionalisasi jumlah armada angkutan perkotaan maka kinerja pelayanan angkutan perkotaan di Kota Palembang menjadi lebih baik sehingga dari pihak operator yang mendapat keuntungan rendah setelah dilakukannya analisis mendapat keuntungan yang tinggi;
2. Perhitungan Tarif didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a) Perhitungan Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan: Perumnas – Pasar Kuto Rp6.132, Kenten Laut – Pasar Kuto Rp6.210, Lemabang – Ampera Rp5.769, Sayangan – Lemabang Rp4.611, Tangga Buntung – Ampera Rp4.408, Bukit Besar – Ampera Rp4.613, Pakjo – Ampera Rp6.788.
 - b) Perhitungan Tarif Berdasarkan Kemampuan Membayar (ATP): Perumnas – Pasar Kuto Rp6.385, Kenten Laut – Pasar Kuto Rp6.448, Lemabang – Ampera Rp6.128, Sayangan – Lemabang Rp5.168, Tangga Buntung – Ampera Rp5.004, Bukit Besar – Ampera Rp5.222, Pakjo – Ampera Rp6.999.
 - c) Perhitungan Tarif Berdasarkan Kemauan Membayar (WTP): Perumnas – Pasar Kuto Rp6.140, Kenten Laut – Pasar Kuto Rp6.283, Lemabang – Ampera Rp5.813, Sayangan – Lemabang Rp4.834, Tangga Buntung – Ampera Rp4.625, Bukit Besar – Ampera Rp4.837, Pakjo – Ampera Rp6.788.
3. Usulan kepada pemerintah Kota Palembang untuk membuat Surat Keputusan atau ketetapan tarif baru yang tidak merugikan berbagai pihak baik regulator, operator, maupun pengguna jasa. Hasil dari perhitungan Biaya Operasional Kendaraan yang menjadi acuan untuk usulan Tarif Angkutan perkotaan yang baru.

SARAN/REKOMENDASI

Dari kesimpulan yang ada maka ada beberapa rekomendasi atau usulan diantaranya:

1. Mengaplikasikan hasil perhitungan jumlah armada untuk meningkatkan pelayanan angkutan perkotaan di Kota Palembang;
2. Pelaksanaan evaluasi pelayanan angkutan perkotaan kepada penumpang oleh pemerintah, dengan diadakan evaluasi terkait pelayanan diharapkan agar dapat meningkatkan minat pengguna angkutan perkotaan serta mampu mengimbangi kemampuan membayar (Ability to Pay) maupun kesediaan membayar (Willingness to Pay) dari sisi user (pengguna jasa);
3. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat menetapkan tarif angkutan perkotaan yang sesuai dan seimbang yang dilihat dari ketiga sisi yaitu operator, user dan regulator.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa, Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, serta rekan-rekan angkatan XLII yang memberi bantuan dalam proses penyusunan skripsi dan jurnal saya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 1993. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1993 Tentang Angkutan Jalan.
- _____. 2021. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: KP.792/AJ.205/DRJD/2021 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: KP.2752/AJ.206/DRJD/2020 Tentang Pedoman Teknis Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan Subsidi Angkutan Penumpang Umum Perkotaan.
- _____. 2002. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Diwilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur Direktur Jenderal Perhubungan Darat.
- _____. 2002. Keputusan Walikota Palembang Nomor 56 Tahun 2002 Tentang Rute Trayek Angkutan Penumpang Umum Dan Bus Kota.
- _____. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
- _____. 2013. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 98 Tahun 2013 Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- _____. 2019. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- _____. 2022. Peraturan Walikota Palembang Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Tarif Angkutan Penumpang Umum.
- Armijaya, H. 2003. "Ability To Pay dan Willingness To Pay Penumpang Angkutan Kereta Api Commuter." Makassar.

- Hillary, Lindsay, Audie L E Rumayar, dan Jefferson Longdong. 2018. "ANALISA KEBUTUHAN ANGKUTAN UMUM PERKOTAAN DI KOTA MANADO (Studi Kasus: Trayek Paal Dua â€“Lapangan)." *JURNAL SIPIL STATIK* 6 (5).
- Ma'arif, Saiful. 2006. "EVALUASI TARIF DAN PELAYANAN ANGKUTAN KOTA TRAYEK SIDOARJO-KRIAN BERDASARKAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN." University of Muhammadiyah Malang.
- Primasworo, Rifky Aldila, Blima Oktaviastuti, dan Ronaldus Winarso Madun. 2022. "Evaluasi Penggunaan Angkutan Umum Perkotaan Di Kota Malang (Trayek Arjosari-Tidar/AT)." *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil* 11 (1): 98-107.
- Suryoputro, Joni. 2015. "Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Ability To Pay (ATP), Willingness To Pay (WTP) dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)(Studi Kasus Trans Jogja Rute 4A dan 4B) Analysis of Public Transportation Tariff Based on Ability To Pay (ATP) and Willingness." "
- Tamin, Ofyar Z, Harmain Rahman, Aine Kusumawati, Ari Sarif Munandar, dan Bagus Hario Setiadji. 1999. "Evaluasi tarif angkutan umum dan analisis ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) di DKI Jakarta." *Jurnal Transportasi* 1 (2): 121-35.
- Warpani, Suwardjoko. 2002. "Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Umum." *Institut Teknologi Bandung. Bandung.*